

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA SURABAYA**

Dyah Putri Agustin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
putridiyah76@gmail.com

J. B. Amiranto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sebanyak 3 Kantor Akuntan Publik, dengan sampel sebanyak 30 auditor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS - 26 untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data menggunakan uji parsial (uji t) menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Kompetensi Auditor memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit, yang menegaskan pentingnya kemampuan profesional auditor dalam memastikan akurasi dan keandalan laporan audit (2) Independensi Auditor juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap objektif dan bebas dari konflik kepentingan sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas, dan (3) Pengalaman Auditor berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit, yang menekankan bahwa pengalaman kerja meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi situasi kompleks, (4) Sementara itu, hasil analisis menggunakan uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini memberikan kontribusi pada praktik auditing dan dapat menjadi acuan bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kinerja auditor mereka. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor perlu menjadi perhatian penting bagi Kantor Akuntan Publik untuk menjamin hasil audit yang lebih baik lagi.

Kata kunci: *Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, kebutuhan akan audit yang berkualitas tinggi semakin penting. Audit tidak hanya berfungsi untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada para pemangku

kepentingan seperti investor dan kreditor bahwa laporan tersebut telah diaudit secara independen dan objektif.

Pengguna laporan audit menginginkan agar laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya keakuratannya sebagai dasar pengambilan keputusan, dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, maka diperlukan jasa profesional independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

Tingginya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan dan layanan lain yang disediakan oleh akuntan publik membuat akuntan publik mengharuskan memberikan perhatian khusus pada kualitas audit yang mereka hasilkan. (De Angelo dalam Utami, 2015) Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan (*joint probability*) bahwa seorang auditor akan mampu mendeteksi serta melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya.

Namun, berbagai kasus audit yang melibatkan auditor telah menimbulkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu contoh kasus terjadi pada tahun 2021, di mana seorang akuntan bernama Susatyo, warga Jalan Bledak Anggur V/22 Semarang, dilaporkan karena diduga menjalankan praktik ilegal sejak 2015 tanpa memiliki izin resmi sebagai akuntan. Akibatnya, ia dijatuhi hukuman enam tahun penjara dan denda sebesar Rp 500 juta (solopos.com). Selain itu, terdapat kasus lain yang melibatkan aktivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah, khususnya di Semarang, yakni pembekuan izin KAP Drs. Tahrir Hidayat. Pembekuan ini disebabkan oleh pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan saat audit pada tahun 2005. Kualitas audit juga dapat dievaluasi dari tingkat kepatuhan auditor dalam menjalankan tahapan yang semestinya dilaksanakan dalam proses pengauditan.

Banyak yang mempertanyakan kredibilitas dan kualitas audit seorang auditor yang seharusnya memiliki posisi sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan. Untuk mengetahui kualitas audit maka seorang auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata, et.al., 2023) serta (Kusuma, 2021) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun (Fachruddin dan Syafriani, 2020) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian (Fachruddin dan Syafriani, 2020) serta (Nugrahadi dan Sukiswo, 2019) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun (Simarmata et.al., 2023) dan (Kusuma, 2021) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian (Simarmata et.al., 2023) serta (Fachruddin dan Syafriani, 2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun (Napitupulu et.al., 2021) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit secara Parsial dan Simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Audit

Aldo Rompas dan Sukrisno Agoes (2022) auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen. Proses ini mencakup pemeriksaan catatan pembukuan serta bukti pendukung lainnya dengan tujuan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kewenangan, kecakapan, atau kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka pada tingkat yang memadai dan dengan tekun menerapkan pengetahuan serta keterampilan tersebut saat memberikan jasa profesional. Kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, yang sifatnya berkembang, dinamis, dan terus-menerus. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus akan membentuk seseorang menjadi kompeten (Fadjrih N. Asyik, 2020).

Independensi Auditor

Usman (2024) mendefinisikan independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Akuntan independen berarti kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan ketidakberpihakan auditor dalam pertimbangan obyektif untuk merumuskan serta mengekspresikan pendapatnya. Sehingga banyak pengguna bersedia untuk mengandalkan laporan keuangan yang telah disaji oleh auditor tersebut. Hal ini didasari karena persepsi publik terhadap nilai audit sangat tergantung pada independensi auditor (Arens et al, 2020).

Pengalaman Auditor

Menurut Susetyo Praditaningrum (2021) pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam judgment auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgment tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Oleh karena itu, pengalaman diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan ataupun tingkat kecurigaan auditor terhadap kliennya. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan cepat pula dia dalam menyelesaikannya. Semakin banyak jenis pekerjaan yang telah dilakukan, maka pengalaman kerjanya pun akan semakin kaya dan luas.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah hasil dari proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan untuk mendeteksi adanya salah saji. Auditor perlu memastikan kualitas audit yang tinggi, karena audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dipercaya kebenarannya. (Muslimin, Tri Ratnawati & Slamet Riyadi, 2024).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat kausal melihat hubungan sebab-akibat antara 3 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat, yakni pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang diolah menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan metode survey, membagikan kuisioner skala 1-5 kepada responden penelitian. Penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, yakni beberapa responden dalam hal ini auditor yang bersedia untuk menjadi sampel dari tiap Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak awal bulan November – Desember 2024, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan didapatkan sampel 30 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 4 Hipotesis yang diajukan seluruhnya diterima, Hipotesis pertama adanya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Hipotesis kedua adanya pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, dan adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hipotesis ke empat yaitu secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga ketiga dapat dilihat pada hasil tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t.	Sig.
Kompetensi Auditor	3.325	0,003
Independensi Auditor	4.032	0,000
Pengalaman Auditor	3.154	0,004

Nilai t_{hitung} berdasarkan output statistik pada tabel diatas, sementara nilai t_{tabel} melalui titik presentase distribusi (t) dengan probabilitas (tingkat signifikansi) 5 % (0,05) yang berpedoman pada rumus seperti dibawah ini :

$$\text{Nilai } t_{tabel} = (n - k)$$

Nilai F_{tabel} = (n- k)
= (30 - 3)
= 27 sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,051
(Berdasarkan nilai titik persentase distribusi t)

Dimana:

n = jumlah sampel

k = konstanta (jumlah variabel bebas)

1 = jumlah variabel terikat

Kriteria berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tabel 1 dan kriteria hipotesis di atas untuk hipotesis pengujian pertama, hasil uji t memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,325, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,051. Serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima yakni kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dwimilten, 2015) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tabel 1 dan kriteria pengujian diatas pengujian untuk hipotesis kedua, hasil uji t memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,032, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,051. Serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki sikap independensi. Sikap independensi sangat diperlukan oleh seorang auditor untuk memastikan bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor tidak terbatas oleh ruang lingkup tertentu. Dengan independensi ini, auditor dapat melakukan pemeriksaan secara objektif dan menyeluruh tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak mana pun, sehingga hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat dipercaya dan berkualitas tinggi. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 yakni independensi auditor berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu (Risky Fitri Septiana dan Jaeni, 2021) yang diperoleh hasil jika independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Farida, 2016) yang memperoleh hasil independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tabel 1 dan kriteria pengujian diatas untuk pengujian hipotesis ketiga, hasil uji t memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,154, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,051. Serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti pengalaman auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang tinggi dapat tercapai apabila auditor memiliki pengalaman yang cukup. Pengalaman auditor yang memadai memungkinkan auditor untuk lebih memahami berbagai situasi audit, mengenali potensi risiko, serta mengambil keputusan yang tepat dan profesional selama proses audit berlangsung. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima yakni pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing&Triyanto, 2019) yang diperoleh hasil jika pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mazda Eko Sri Tjahjono dan Dewi Robiatul Adawiyah ,2019) yang memperoleh hasil independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F.	Sig.
Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor	27.773	0,000

Nilai t_{hitung} berdasarkan output statistik pada tabel diatas, sementara nilai t_{tabel} melalui titik presentase distribusi (t) dengan probabilitas (tingkat signifikansi) 5 % (0,05) yang berpedoman pada rumus seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai } F_{tabel} &= (n- k) - 1 \\ &= (30 - 3) - 1 \\ &= 27 - 1 \\ &= 26 \text{ sehingga nilai } F_{tabel} \text{ sebesar } 2,98 \end{aligned}$$

(Berdasarkan nilai titik persentase distribusi F)

Dimana:

n = jumlah sampel

k = konstanta (jumlah variabel bebas)

l = jumlah variabel terikat

Keputusan uji-F dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tabel 2 uji F dan kriteria pengujian diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,773, yang lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 2,98. Serta nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang tinggi dapat tercapai apabila auditor memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman yang memadai. Kompetensi memungkinkan auditor untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Independensi memastikan auditor dapat bersikap objektif dan bebas dari pengaruh pihak tertentu. Sementara itu, pengalaman yang cukup membantu auditor dalam memahami berbagai situasi audit dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 diterima yakni kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari) mengatakan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor	0,735

Koefisien determinasi (uji- R^2) yaitu uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh regresi seluruh variabel bebas yang terdiri dari kompetensi

auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan melihat persentase yang diberikan melalui korelasi seluruh variabel bebas. Penentuan nilai disesuaikan dengan nilai adjusted R square, yaitu:

1. Apabila *adjusted R square* < 0,5 maka hasil dinyatakan kurang baik.
2. Apabila *adjusted R square* = 0,5 maka hasil dinyatakan sedang.
3. Apabila *adjusted R square* > 0,5 maka hasil dinyatakan akurat.

Berdasarkan hasil tabel 3 tentang hasil uji koefisien determinasi dan kriteria pengujian di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai yang dihasilkan melalui *adjusted R square* yaitu $0,735 > 0,05$ artinya pengaruh yang dihasilkan variabel bebas yang terdiri dari kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah 73,5%, sedangkan 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hipotesis pertama diterima bahwa ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara positif signifikan, hipotesis kedua diterima bahwa terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit secara positif signifikan, hipotesis ketiga diterima bahwa terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara positif dan signifikan, hipotesis keempat diterima bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penerimaan hipotesis tersebut didukung hasil uji koefisien determinasi yang menggambarkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor dan kualitas audit akurat berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, Dwi Listyowati. (n.d.). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Retrieved from <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Dwimilten, Eunike. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–20.
- Farida, Izzatul, Halim, Abdul, & Wulandari, Retno. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 4(1), 1–14.
- Kusuma, Utari Tri. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 11(1), 52–66.
- Nugrahadi, Eko Warsiyanto, & Sukiswo, Wahyu Helmy Dimayanti. (2019). Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42–50.
- Septiana, Risky Fitri, & Jaeni, Jaeni. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika

- Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Sihombing, Yohana Ariska, & Triyanto, Dedik Nur. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERINECE, INTEGRITY , ON AUDIT QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Simarmata, Jahormin, Natrion, & Marce Jumniati Nawa. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Liabilitas*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v8i1.247>
- Tjahjono, Mazda Eko Sri, & Adawiyah, Dewi Robiatul. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Wan Fachruddin, Yulia Syafriani Tjg. (2014). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 2018.